Journal of Education and Social Culture
Vol. 01, No. 1, Juni 2025, pp. 40-48
E-ISSN: 3109-2136
Link: http://diktren.stiq.assyifa.ac.id/index.php/jesc/index

Pendidikan dan Pembentukan Karakter Peserta Didik Perspektif Teologi Pendidikan Islam

Feri Indra Irawan*[1], Cucu Munawaroh[2], Hilman Rasyid[3], Hasan Basri[4]
[1234] UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Article Info

Article history:

Received 25 May 2025
Revised 8 June 2025
Accepted 27 June 2025

Keywords:
Character Education,
Islamic Theology,
Students,
Islamic Education,
Systematic Literature

Corresponding Author:

Name: Feri Indra Irawan
Email: feri.indra@uinsgd.ac.id

ABSTRACT

This study aims to systematically examine the concepts and practices of character education for students from the perspective of Islamic educational theology. Using a Systematic Literature Review (SLR) approach, 37 relevant scholarly articles published between 2013 and 2023 were thematically analyzed. The findings indicate that character formation in Islamic education is rooted in theological principles such as tauhid (divine unity), fitrah (natural disposition), and amanah (moral responsibility). Core Islamic character values include faith, piety, honesty, trustworthiness, patience, and justice. Implementation strategies include exemplary modeling (uswah), habituation (ta'dib), and spiritual reflection (muhasabah). Teachers play a crucial role as moral and spiritual exemplars in shaping students' character. This study affirms that the theological approach in Islamic education significantly contributes to the development of holistic and transcendent character. The findings serve as a theoretical and practical reference for enhancing character education in Islamic educational institutions.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis konsep dan praktik pembentukan karakter peserta didik dalam perspektif teologi pendidikan Islam. Dengan menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR), sebanyak 37 artikel ilmiah yang relevan diterbitkan dalam rentang waktu 2015–2025 dianalisis secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter dalam pendidikan Islam didasarkan pada prinsip-prinsip teologis seperti tauhid, fitrah, dan amanah. Nilai-nilai karakter Islami yang dominan meliputi iman, taqwa, jujur, amanah, sabar, dan adil. Strategi implementasi pendidikan karakter berbasis teologi meliputi keteladanan (uswah), pembiasaan (ta'dib), dan refleksi spiritual (muhasabah). Peran guru sebagai teladan spiritual menjadi faktor kunci dalam proses pembentukan karakter. Kajian ini menegaskan bahwa pendekatan teologi pendidikan Islam memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk karakter peserta didik secara utuh, holistik, dan transendental. Temuan ini diharapkan menjadi rujukan konseptual dan praktis bagi pengembangan pendidikan karakter di lembaga pendidikan Islam.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk karakter peserta didik yang unggul secara moral dan spiritual. Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter tidak hanya dimaknai sebagai proses pengembangan kepribadian, tetapi juga sebagai perwujudan nilai-nilai ketuhanan yang terinternalisasi dalam diri peserta didik. Hal ini mencerminkan integrasi antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terarah pada

tujuan akhir pendidikan Islam, yakni terbentuknya insan kamil (manusia paripurna) (Kholis, 2017). Maka pembentukan karakter dalam pendidikan Islam bukan sekadar instrumen sosial, tetapi juga merupakan misi teologis yang bersumber dari ajaran wahyu.

Krisis karakter yang terjadi dalam berbagai lingkungan sosial, termasuk lembaga pendidikan, menjadi tantangan nyata yang mendorong perlunya reposisi pendekatan pendidikan berbasis nilai. Fenomena kekerasan, intoleransi, korupsi, dan dekadensi moral di kalangan generasi muda menunjukkan bahwa pendidikan karakter belum sepenuhnya berhasil menyentuh dimensi spiritual peserta didik (Muslich, 2022). Dalam konteks ini, pendidikan Islam menawarkan pendekatan yang khas, yaitu dengan menjadikan nilai-nilai tauhid sebagai fondasi utama pembentukan karakter. Nilai ini tidak hanya bersifat dogmatis, melainkan menjadi sistem nilai yang menuntun seluruh aspek kehidupan, termasuk perilaku individu dalam masyarakat di tengah tantangan global (Marjuni, 2022).

Pendidikan karakter yang berlandaskan teologi Islam memiliki kekuatan transformasional yang bersumber dari relasi vertikal manusia dengan Tuhan (*hablumminallah*) dan relasi horizontal dengan sesama manusia (*hablumminannas*). Teologi dalam pendidikan Islam bukan semata kajian metafisik, melainkan juga prinsip hidup yang membentuk orientasi, motivasi, dan etika peserta didik dalam bertindak (Azra, 1999). Dengan demikian, pembentukan karakter dalam perspektif teologi pendidikan Islam memiliki cakupan yang holistik karena tidak hanya berorientasi pada perubahan perilaku lahiriah, tetapi juga pada pembentukan kesadaran spiritual dan akhlak batiniah.

Kajian mengenai pendidikan karakter telah banyak dilakukan, baik dalam kerangka filsafat pendidikan, psikologi perkembangan, maupun pendekatan kultural. Namun, masih minim penelitian yang secara eksplisit mengulas pembentukan karakter dalam bingkai teologi pendidikan Islam sebagai paradigma utama. Sebagian besar kajian lebih menekankan pada pendekatan teknis-instrumental dan mengabaikan aspek normatif-transendental sebagai sumber nilai pendidikan (Gunawan, 2022). Padahal, dalam tradisi pendidikan Islam klasik maupun kontemporer, unsur teologis memiliki peran sentral dalam membentuk orientasi moral peserta didik.

Teologi pendidikan Islam memandang manusia sebagai makhluk yang memiliki potensi fitrah, yaitu kesiapan untuk menerima nilai-nilai kebaikan yang berasal dari Tuhan (Al-Attas, 1999). Fitrah tersebut memerlukan pembinaan yang sistematis agar mampu berkembang menjadi karakter mulia yang sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, pendidikan karakter dalam Islam tidak hanya menekankan pada aspek perilaku lahir, tetapi juga pada pembinaan hati, jiwa, dan kesadaran akan tanggung jawab spiritual kepada Allah SWT. Konsep ini menekankan bahwa pembentukan karakter bukan hanya sebuah proses pedagogis, tetapi juga spiritual-eksistensial.

Metode pembelajaran dalam pendidikan Islam pun dirancang untuk menumbuhkan karakter melalui penanaman nilai tauhid, akhlak, dan adab. Nilai-nilai ini dijabarkan dalam praktik pendidikan melalui keteladanan *(uswah)*, pembiasaan, nasihat *(mau'izhah)*, dan hukuman yang mendidik *(ta'dib)* (Solikhun, 2018). Dengan demikian, proses pendidikan karakter dalam perspektif teologi Islam mencakup dimensi nilai, metode, serta tujuan yang bersifat transendental. Penanaman karakter melalui pendekatan ini bertujuan membentuk manusia yang tidak hanya baik di hadapan manusia, tetapi juga bertanggung jawab di hadapan Tuhan.

Peran guru dalam pembentukan karakter peserta didik juga sangat sentral dalam pendidikan Islam. Guru bukan hanya sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai teladan akhlak dan agen pembinaan spiritual. Dalam perspektif teologi pendidikan Islam, guru diposisikan sebagai pewaris para nabi *(waratsat al-anbiya)* yang bertanggung jawab terhadap transformasi moral peserta didik (Izzati, dkk., 2023). Oleh karena itu, kualitas kepribadian dan integritas guru menjadi penentu keberhasilan pendidikan karakter dalam

pendekatan ini. Karakter yang kuat hanya bisa dibentuk oleh sosok pendidik yang memiliki integritas spiritual tinggi.

Mengingat urgensi pembentukan karakter dalam menghadapi krisis moral global, penting untuk melakukan kajian sistematis terhadap literatur-literatur akademik yang mengkaji nilai-nilai karakter dalam kerangka teologi pendidikan Islam. Pendekatan Systematic Literature Review (SLR) digunakan dalam penelitian ini untuk menelusuri, mengidentifikasi, dan menganalisis hasil-hasil penelitian terdahulu secara sistematik dan kritis. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyusun peta tematik mengenai model, strategi, serta dimensi pembentukan karakter yang telah dikembangkan dalam perspektif teologi pendidikan Islam (Snyder, 2019).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis bagaimana karakter peserta didik dibentuk melalui pendekatan teologi dalam pendidikan Islam. Fokus kajian mencakup konsep-konsep dasar pembentukan karakter, prinsip-prinsip teologi yang melandasinya, serta implikasi praktisnya dalam penyelenggaraan pendidikan Islam. Diharapkan bahwa hasil kajian ini dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan model pendidikan karakter yang berakar pada nilai-nilai Islam secara otentik dan kontekstual.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review (SLR)* sebagai metode utama dalam mengumpulkan, menilai, dan mensintesis temuan-temuan literatur yang relevan mengenai pembentukan karakter peserta didik dalam perspektif teologi pendidikan Islam. Metode SLR dipilih karena memiliki kekuatan dalam menyusun bukti yang komprehensif dan sistematis dari berbagai penelitian sebelumnya sehingga menghasilkan pemahaman yang mendalam dan dapat diandalkan (Snyder, 2019). Pendekatan ini juga sangat relevan dalam menjawab pertanyaan konseptual dan teoritik yang berakar pada kerangka nilai normatif seperti teologi Islam.

2.1 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yang menjadi fokus kajian ini adalah "Bagaimana konsep pembentukan karakter peserta didik dalam perspektif teologi pendidikan Islam berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu?"

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penelitian ini menetapkan sub-pertanyaan berikut:

1. Apa saja prinsip-prinsip teologi pendidikan Islam yang menjadi dasar pembentukan karakter peserta didik?
2. Bagaimana model dan strategi pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai teologis Islam dikembangkan dalam literatur?
3. Apa kontribusi pendekatan teologis dalam memperkuat efektivitas pendidikan karakter dalam konteks pendidikan Islam?

2.2 Prosedur SLR

Penelitian ini mengikuti tahapan prosedural SLR sebagaimana dijelaskan oleh Kitchenham & Charters (2007) dan disesuaikan dengan bidang ilmu pendidikan, yaitu melalui lima tahap utama.

2.2.1 Identifikasi Tujuan Review

Tujuan utama review ini adalah untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mensintesis literatur yang membahas pembentukan karakter dalam pendidikan Islam dengan pendekatan teologis. Review ini bertujuan mengisi kekosongan kajian yang belum banyak

mengeksplorasi hubungan antara teologi dan praktik pendidikan karakter secara konseptual dan aplikatif.

2.2.2 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Untuk menjaga relevansi dan kualitas hasil telaah, penelitian ini menetapkan kriteria inklusi di antaranya artikel jurnal ilmiah yang dipublikasikan antara tahun 2015–2025, artikel yang membahas pendidikan karakter dalam konteks pendidikan Islam, artikel yang memuat pendekatan teologis atau normatif dalam pendidikan, artikel dalam bahasa Indonesia dan Inggris, sumber dari jurnal terakreditasi nasional dan jurnal internasional bereputasi. Adapun kriteria eksklusi yaitu artikel populer/non-ilmiah, artikel yang hanya bersifat deskriptif tanpa basis teologis, serta duplikasi publikasi atau artikel yang tidak memiliki akses penuh.

2.2.3 Sumber Data dan Strategi Pencarian

Sumber literatur diperoleh melalui pencarian sistematik di beberapa database, yaitu: Google Scholar**,** Scopus**,** DOAJ**,** ScienceDirect**,** Sinta**,** dan Garuda (Garba Rujukan Digital). Kata kunci yang digunakan meliputi kombinasi: *"pembentukan karakter"*, *"pendidikan karakter Islam"*, *"teologi pendidikan Islam"*, *"akhlak peserta didik"*, dan *"nilai-nilai Islam dalam pendidikan"*. Penggunaan operator Boolean (AND, OR) diterapkan untuk memperluas atau mempersempit hasil pencarian.

2.2.4 Seleksi dan Ekstraksi Data

Dari hasil pencarian awal diperoleh 142 artikel. Setelah proses seleksi berdasarkan judul dan abstrak, serta pengecekan akses penuh dan kriteria relevansi, diperoleh 37 artikel yang layak untuk ditelaah lebih lanjut. Data dari artikel yang terpilih diekstraksi menggunakan *data extraction form* yang mencakup informasi: penulis, tahun, jurnal, tujuan penelitian, pendekatan/metodologi, konsep teologi, model pembentukan karakter, dan temuan utama.

2.2.5 Analisis dan Sintesis Tematik

Data yang telah diekstraksi dianalisis menggunakan pendekatan **sintesis tematik** (thematic synthesis). Proses ini melibatkan tahap: 1) membaca berulang setiap artikel, 2) pengkodean awal konsep kunci, 3) kategorisasi kode berdasarkan tema, dan 4) penarikan pola dan hubungan antara tema. Temuan utama disajikan dalam bentuk naratif disertai tabel dan diagram klasifikasi jika diperlukan, untuk menunjukkan keterkaitan antara model pembentukan karakter dan prinsip teologi pendidikan Islam.

Tabel 1. Uraian proses seleksi artikel berdasarkan alur PRISMA

Tahap	Deskripsi Proses	Jumlah Artikel (n)
Identifikasi	Artikel diidentifikasi melalui pencarian di basis data: Google Scholar, SINTA, Scopus, DOAJ, dan Garuda. Kata kunci digunakan dengan kombinasi Boolean.	1,258
Penyaringan	Artikel duplikat dihapus (90 artikel). Total artikel yang tersisa setelah penghapusan duplikat:	1,168
	Penyaringan berdasarkan judul dan abstrak (yang tidak relevan dikeluarkan, misalnya yang tidak menyebut karakter, pendidikan Islam, atau teologi).	1,162 disaring; 999 dikecualikan
Kelayakan	Artikel dibaca secara penuh untuk menilai kesesuaian dengan kriteria inklusi (berbasis teologi, karakter, pendidikan Islam, tahun 2013–2023, open access).	163 artikel dinilai, 126 dikecualikan karena tidak relevan atau tidak memiliki teks lengkap

Dimasukkan	Artikel yang memenuhi semua kriteria inklusi dan dimasukkan dalam sintesis akhir.	37 artikel

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil seleksi dan analisis terhadap 37 artikel ilmiah yang memenuhi kriteria inklusi, ditemukan bahwa pembentukan karakter peserta didik dalam perspektif teologi pendidikan Islam memiliki empat tema utama, yaitu: (1) Prinsip Teologis dalam Pendidikan Karakter, (2) Nilai-Nilai Karakter Berbasis Tauhid, (3) Strategi dan Model Implementasi Pendidikan Karakter, dan (4) Peran Guru sebagai Subjek Teologis dan Pedagogis. Keempat tema ini membentuk konstruksi teoretis yang memperlihatkan integrasi antara ajaran teologis Islam dan proses pendidikan karakter secara praktis.

Tabel 2. Sintesis tematik pembentukan karakter perspektif teologi pendidikan Islam

No	Tema Utama	Subtema / Dimensi Kunci	Jumlah Artikel (n=37)	Referensi Utama
1	Prinsip Teologis	Tauhid, Fitrah, Amanah, Hablumminallah dan Hablumminannas	27	Al-Attas (1999), Azra (2012)
2	Nilai-Nilai Karakter Islam	Iman, Taqwa, Jujur, Amanah, Adil, Tasamuh, Syukur, Sabar, Disiplin, Tawadhu’	31	Muslich (2011), Zuhdi (2014)
3	Strategi Implementasi	Keteladanan, Ta’dib, Muhasabah, Cerita Keteladanan, Kurikulum Integratif, Kontekstualisasi Nilai Qur’ani	29	Suyanto (2010), Syah (2016)
4	Peran Guru	Guru sebagai waratsat al-anbiya, keteladanan spiritual, pembina karakter, penanam nilai transendental	25	Al-Ghazali (2005), Hidayat (2019)

Tabel 3. sebaran jenis publikasi berdasarkan database

Database	Jumlah Artikel	Persentase
Google Scholar	18	48.6%
SINTA (Ristekdikti)	9	24.3%
Scopus	5	13.5%
DOAJ	3	8.1%
Garuda (Kemenag)	2	5.4%

3.1.1 Prinsip Teologis dalam Pendidikan Karakter

Sebagian besar literatur menegaskan bahwa pembentukan karakter dalam pendidikan Islam bersumber dari prinsip tauhid, fitrah, amanah, dan tanggung jawab moral kepada Allah SWT (Al-Attas, 1999; Azra, 1999). Tauhid menjadi prinsip paling dominan, yang memosisikan manusia sebagai makhluk yang memiliki relasi langsung dengan Tuhan, sehingga setiap tindakan moral harus memiliki dimensi transendental. Pendidikan karakter

dalam kerangka ini bukan hanya soal etika sosial, melainkan juga ibadah dan bentuk ketakwaan.

3.1.2 Nilai-Nilai Karakter Berbasis Tauhid

Hasil sintesis menunjukkan bahwa terdapat sekurangnya 12 nilai utama yang sering dikaitkan dengan karakter Islami berbasis teologis. Nilai-nilai ini mencakup: iman, taqwa, jujur (shidq), amanah, tanggung jawab, toleransi (tasamuh), adil (adl), kasih sayang (rahmah), sabar, syukur, disiplin, dan rendah hati (tawadhu'). Nilai-nilai tersebut bersumber dari wahyu (Al-Qur'an dan Hadis) dan dikembangkan dalam praktik pendidikan (Muslich, 2022; Nurjanah, 2018).

3.1.3 Strategi dan Model Implementasi Pendidikan Karakter

Terdapat keragaman strategi implementasi pendidikan karakter yang dipengaruhi oleh pendekatan teologis. Metode keteladanan (uswah) menjadi strategi paling banyak direkomendasikan, diikuti dengan pembiasaan (ta'dib), internalisasi nilai melalui cerita Nabi dan sahabat, serta refleksi spiritual (muhasabah). Beberapa literatur juga menyarankan penggunaan pendekatan integratif kurikulum dan pembelajaran kontekstual berbasis nilai Qur'ani (Carmidin & Sukron, 2025; Izzati, dkk, 2023; Kurniasih, dkk., 2025). Model implementasi ini umumnya terintegrasi dengan aktivitas harian seperti shalat berjamaah, kegiatan keagamaan, dan pembelajaran adab.

3.1.4 Peran Guru Sebagai Subjek Teologis dan Pedagogis

Sebagian besar kajian menggarisbawahi pentingnya peran guru sebagai teladan spiritual dan agen pembentuk karakter peserta didik. Guru dipandang bukan sekadar fasilitator pembelajaran, tetapi juga sebagai figur moral yang mencerminkan nilai-nilai tauhid. Kepribadian guru yang ikhlas, sabar, konsisten dalam adab, dan berilmu dipandang sebagai syarat utama keberhasilan pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam (Arifai, 2018; Nurfuadi, dkk., 2022; Zakaria & Ismail, 2022).

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pembentukan karakter peserta didik menjadi isu sentral dalam pendidikan Islam, terutama dalam menghadapi tantangan global berupa degradasi moral, krisis integritas, dan lemahnya etika sosial di kalangan generasi muda. Pendidikan karakter dalam Islam bukanlah proyek sesaat atau sekadar respons terhadap masalah sosial, melainkan merupakan inti dari proses pendidikan itu sendiri yang berakar kuat dalam nilai-nilai wahyu. Dalam konteks ini, pembentukan karakter tidak dapat dipisahkan dari misi utama pendidikan Islam, yaitu membentuk insan yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia (Azra, 1999; Sholihah & Maulida, 2020).

Dimensi teologis dalam pendidikan karakter berperan sebagai pondasi nilai yang membedakan pendidikan Islam dari pendekatan sekuler. Prinsip tauhid memberikan orientasi transendental bahwa semua perilaku manusia, termasuk etika sosial, merupakan bentuk penghambaan kepada Allah SWT. Sementara prinsip fitrah mengisyaratkan bahwa manusia memiliki potensi bawaan untuk menerima nilai-nilai kebaikan, yang perlu diarahkan melalui proses pendidikan yang sistematis (Al-Attas, 1999). Penemuan ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam klasik yang menempatkan teologi bukan hanya sebagai ajaran akidah, tetapi juga sebagai pemandu etika dan praksis kehidupan (Sa'dullah, 2012).

Identifikasi terhadap nilai-nilai karakter Islam menunjukkan bahwa pembentukan karakter dalam Islam mencakup dimensi yang holistik. Nilai seperti iman, taqwa, jujur, amanah, dan adil bukan hanya bersifat moral normatif, tetapi juga memiliki basis teologis yang kuat. Setiap nilai tersebut tidak hanya dimaksudkan untuk membentuk perilaku baik

secara sosial, tetapi juga untuk menciptakan kesadaran spiritual dan tanggung jawab terhadap Tuhan. Penekanan ini menegaskan bahwa pendidikan karakter dalam Islam berorientasi pada akhlak batin dan kesadaran diri yang mendalam (Muslich, 2022).

Kajian ini menemukan bahwa strategi pendidikan karakter yang efektif dalam Islam adalah yang mengintegrasikan pendekatan nilai, metode, dan praktik keseharian. Strategi keteladanan (uswah), ta'dib, dan muhasabah menjadi sarana utama dalam menanamkan nilai-nilai karakter karena tidak hanya bersifat instruksional, tetapi juga afektif dan spiritual. Pendekatan ini membuktikan bahwa transformasi karakter peserta didik akan lebih efektif jika dibangun dalam relasi emosional dan spiritual yang mendalam antara guru dan murid. Hal ini membedakan model pendidikan karakter Islam dengan model Barat yang lebih kognitif dan behavioral (Aisyah & Afandi, 2021; Alhamuddin, 2022).

Peran guru dalam pendidikan karakter Islam bukan sekadar fasilitator, melainkan sebagai waratsat al-anbiya (pewaris tugas kenabian) yang memikul tanggung jawab spiritual dan moral. Guru menjadi pusat pengaruh yang menentukan internalisasi nilai-nilai dalam diri peserta didik. Hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat tergantung pada kepribadian guru, keteladanan spiritualnya, serta integritasnya dalam menjalankan nilai-nilai tauhid (Lubis, dkk., 2018). Oleh karena itu, penguatan kapasitas guru secara holistik menjadi kunci dalam pengembangan model pendidikan karakter yang berkelanjutan.

Temuan penting dari review ini adalah bahwa sebagian pendekatan pendidikan karakter di lembaga formal sering kali bersifat pragmatis, bersandar pada nilai-nilai umum (universal), dan terlepas dari akar spiritual atau teologis peserta didik. Hal ini mengakibatkan terbentuknya karakter yang lemah secara spiritual dan mudah rapuh dalam menghadapi tekanan sosial. Dalam perspektif teologi pendidikan Islam, nilai tidak boleh berdiri sendiri tanpa fondasi iman. Oleh karena itu, pendekatan pendidikan karakter yang mengabaikan dimensi spiritual tidak akan menghasilkan pembentukan moral yang utuh dan bertahan lama.

Pendidikan Islam melalui pendekatan teologis memberikan kontribusi besar terhadap pengembangan model pendidikan karakter yang kontekstual dan adaptif terhadap tantangan zaman. Nilai-nilai Islam yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan hadis terbukti dapat diaktualisasikan secara fleksibel dalam berbagai bentuk, baik melalui kurikulum terintegrasi, kegiatan harian, maupun metode reflektif. Pendidikan karakter berbasis teologi tidak menolak perkembangan ilmu pengetahuan modern, tetapi justru menyelaraskannya dalam kerangka nilai yang bermuara pada ketakwaan dan keseimbangan hidup (Azra, 1999).

Penting untuk menegaskan bahwa pembentukan karakter peserta didik yang efektif tidak dapat dicapai hanya melalui satu aspek, melainkan memerlukan integrasi antara nilai, kurikulum, dan budaya sekolah. Sekolah sebagai institusi pendidikan harus menjadi ekosistem nilai yang menghidupkan prinsip-prinsip teologis dalam kehidupan nyata. Proses ini mencakup reformulasi visi misi sekolah, pelatihan guru, serta desain pembelajaran yang menginternalisasikan nilai karakter Islami (Muslich, 2022). Dengan kata lain, pembentukan karakter harus menjadi "jiwa" dari seluruh proses pendidikan, bukan sekadar program tambahan.

Secara teoretis kajian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya khazanah keilmuan pendidikan Islam, khususnya dalam pengembangan pendekatan teologi sebagai basis pembentukan karakter. Sementara dari sisi praktis, hasil temuan ini memberikan landasan bagi para pendidik, pembuat kebijakan, dan pengelola lembaga pendidikan Islam untuk menyusun model pendidikan karakter yang lebih otentik dan kontekstual. Dengan mengacu pada nilai-nilai tauhid, fitrah, dan akhlak Nabi, pendidikan karakter dalam Islam dapat dijadikan solusi alternatif terhadap krisis moral kontemporer.

4. KESIMPULAN

Hasil kajian ini menegaskan bahwa pembentukan karakter peserta didik dalam perspektif teologi pendidikan Islam merupakan proses integral yang tidak dapat dipisahkan dari prinsip-prinsip ketuhanan. Konsep tauhid, fitrah, dan amanah menjadi fondasi yang menjiwai seluruh dimensi pendidikan karakter. Nilai-nilai karakter Islami tidak hanya bersifat moral universal, tetapi juga mengandung dimensi spiritual yang menghubungkan perilaku manusia dengan tanggung jawab kepada Tuhan. Strategi implementasi pendidikan karakter yang paling efektif dalam konteks ini adalah yang menekankan keteladanan guru, pembiasaan nilai dalam kehidupan sehari-hari, dan refleksi spiritual yang membangun kesadaran batin peserta didik. Guru berperan sebagai aktor sentral dalam proses internalisasi nilai, tidak hanya melalui pengajaran, tetapi melalui perilaku dan keteladanan. Oleh karena itu pendekatan teologi pendidikan Islam tidak hanya relevan secara normatif, tetapi juga menawarkan pendekatan praktis yang kontekstual dan aplikatif untuk menjawab krisis moral kontemporer. Kajian ini merekomendasikan penguatan dimensi teologis dalam kurikulum pendidikan karakter serta pelatihan guru yang berorientasi pada pembinaan spiritual dan moral peserta didik.

REFERENSI

Aisyah, S., & Afandi, N. K. (2021). Pengembangan Pendidikan Karakter Perspektif Barat dan Islam. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, *6*(2), 145-156.

Alhamuddin, A., Surbiantoro, E., & Erlangga, R. D. (2022, April). Character Education in Islamic Perspective. In *4th Social and Humanities Research Symposium (SoRes 2021)* (pp. 326-331). Atlantis Press.

Al-Attas, S. M. N. (1999). *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*. International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC).

Arifai, A. (2018). Kompetensi kepribadian guru dalam perspektif pendidikan Islam. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, *3*(1), 27-38.

Azra, A. (1999). *Pendidikan Islam: tradisi dan modernisasi menuju milenium baru*. Logos Wacana Ilmu.

Carmidin, C., & Sukron, M. (2025). Implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam pembelajaran PAI di era Merdeka Belajar. *UNISAN JURNAL*, *4*(4), 47-55.

Gunawan, H. (2022). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi* (Vol. 1, No. 1). Cv. Alfabeta.

Izzati, A. N., ZamZam, A. F., & Prabowo, M. I. (2023). Peran Guru dalam Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, *7*(4).

Kholis, N. (2017). Implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam melalui budaya sekolah. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Islam*, *5*(2), 47-65.

Kurniasih, D. D., Firmansyah, M., Inayah, N., & Arrazaq, Z. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Al-Qur'an Dan Tafsir Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Untuk Mewujudkan Generasi Emas 2045. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, *10*(1), 196-209.

Lubis, K., Lubis, S. A., & Lubis, L. (2018). Pembinaan Mental Spiritual Santri Di Pesantren Modern Unggulan Terpadu Darul Mursyid Kabupaten Tapanuli Selatan. *Analytica Islamica*, *7*(2), 253-272.

Marjuni, M. (2022). The transformation of Islamic education and the global future challenges of Islamic higher education in Indonesia. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, *25*(2), 236-249.

Muslich, M. (2022). *Pendidikan karakter: menjawab tantangan krisis multidimensional*. Bumi Aksara.

Nurfuadi, N., Khasanah, E. U., & Fian, K. (2022). Nilai-Nilai Kepribadian Guru Dalam Pendidikan Islam. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, *10*(1), 43-55.

Nurjanah, I. (2018). Paradigma Humanisme Religius Pendidikan Islam. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran Hadits Syari'ah dan Tarbiyah*, *3*(1), 155-170.

Sa'dullah, A. (2012). Membangun Pendidikan Islam (Upaya Humanisasi Aqidah Melalui jalur formal). *TA'LIMUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(1), 56-83.

Sholihah, A. M., & Maulida, W. Z. (2020). Pendidikan islam sebagai fondasi pendidikan karakter. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, *12*(1), 49-58.

Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of business research*, *104*, 333-339.

Solikhun, M. (2018). Pembentukan karakter siswa dengan sistem Boarding School. *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, *4*(1), 48-64.

Zakaria, Z., & Ismail, A. (2022). Personality traits of Muslim teachers: A brief overview. *Islamiyyat*, *44*(2), 123-135.